

**PELATIHAN PROGRAM UKS DI SEKOLAH TK ABA 30
KOTA MALANG**
TRAINING ON SCHOOL HEALTH UNIT (UKS) PROGRAM AT ABA 30
KINDERGARTEN, MALANG CITY

*Zahid Fikri¹, Muhammad Ari Arfianto², Muhammad Rosyidul 'Ibad³, Khikmatul Mu'jizah⁴,
Nella Natasya⁵, Nisrina Nur Nafila⁶*

*¹²³⁵⁶Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang; Jl. Bendungan Sutami 188A
Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia*

*⁴Keperawatan STIKes Rajekwesi; Jl. KHM Rosyid KM 5 Ngumpakdalem Dander Bojonegoro,
Jawa Timur, Indonesia*

*e-mail: *(zahid_fikri@umm.ac.id/ 083831420702)*

ABSTRAK

Abstrak: Promosi kesehatan dan pencegahan penyakit membutuhkan komitmen jangka panjang, berbeda dengan upaya kuratif yang hasilnya dapat segera dirasakan. Tantangan ini sering membuat penerapannya sulit dilakukan secara konsisten, terutama di lingkungan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 Pasal 45, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) wajib dilaksanakan di sekolah untuk menunjang kesehatan siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di TK ABA 30 Kemantren III Bandungrejosari, Sukun, Kota Malang, yang belum memiliki UKS meskipun sering terjadi cedera ringan pada anak saat bermain. Tujuannya adalah membentuk UKS dan meningkatkan pemahaman guru tentang promosi kesehatan. Pendekatan yang digunakan meliputi cerita interaktif, permainan edukatif, dan kegiatan seni. Langkah-langkah kegiatan mencakup penyebaran kuesioner untuk menilai pemahaman guru, observasi fasilitas sekolah, serta edukasi mengenai konsep dan pengelolaan UKS. Setelah kegiatan, pemahaman guru tentang UKS meningkat secara signifikan. Para guru juga mampu menyusun rencana pengelolaan UKS, dan salah satu ruang kosong sekolah berhasil diidentifikasi sebagai fasilitas UKS. Kesimpulannya, pembentukan UKS di TK ABA 30 berhasil dilaksanakan dengan dukungan penuh dari para guru. Fasilitas ini diharapkan dapat mendukung promosi kesehatan dan pelayanan dasar, sehingga membantu tumbuh kembang anak secara optimal.

Kata kunci: anak pra sekolah, guru, program UKS

Abstract: *Health promotion and disease prevention require long-term commitment, unlike curative efforts that provide immediate results. This challenge often complicates consistent implementation, particularly in educational settings. According to Law Number 23 of 1992 Article 45, School Health Efforts (UKS) must be implemented in schools to support student health. This community service activity was conducted at TK ABA 30 Kemantren III Bandungrejosari, Sukun, Malang City, a school lacking a UKS despite frequent minor injuries during children's play. The activity aimed to establish a UKS and improve teachers' understanding of health promotion. The approach involved interactive stories, educational games, and art activities. Steps included distributing questionnaires to assess teachers' understanding, observing school facilities, and providing education on UKS concepts and management. Results showed a significant improvement in teachers' understanding of UKS after the sessions. Teachers successfully developed a UKS management plan, and a vacant school room was designated as the UKS facility. In conclusion, the UKS at TK ABA 30 was successfully established with strong teacher support. This facility is expected to enhance health promotion and basic health services, ultimately fostering children's optimal growth and development within the school environment.*

Keywords: *pre-school children, teachers, UKS program*

PENDAHULUAN

Penanganan kesehatan dan pencegahan penyakit memiliki karakteristik yang berbeda dengan upaya kuratif, karena manfaatnya tidak didapatkan dalam waktu dekat, namun akan dirasakan setelah jangka panjang. Karakteristik inilah yang menjadikan upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit oleh masyarakat sulit untuk dilaksanakan terus-menerus. Oleh sebab itu, promosi kesehatan dan pencegahan penyakit harus sampai ketingkat kalangan bawah/kecil. Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia mencanangkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), berupa upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit yang

menekankan masyarakat sebagai aktor utama, misalnya berupa UKS (Katiandagho and Soenjono, 2021).

Upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit memiliki karakteristik yang berbeda dengan upaya kuratif, karena manfaatnya tidak didapatkan dalam waktu dekat, namun akan dirasakan setelah jangka panjang. Karakteristik inilah yang menjadikan upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit oleh masyarakat sulit untuk dilaksanakan terus-menerus. Oleh sebab itu, promosi kesehatan dan pencegahan penyakit yang bersifat top-down dari pemerintah tidak efektif lagi, karena masyarakat tidak merasa menjadi

bagian dari program (Tria Vilian and Minsih, 2021).

Banyak studi yang menemukan bahwa upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit yang berbasis komunitas lebih efektif. Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia mencanangkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), berupa upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit yang menekankan masyarakat sebagai aktor utama. GERMAS memiliki enam kegiatan utama, yaitu peningkatan aktivitas fisik, peningkatan perilaku hidup sehat, penyediaan pangan sehat dan percepatan perbaikan gizi, peningkatan pencegahan dan deteksi dini penyakit; peningkatan kualitas lingkungan; dan peningkatan edukasi hidup sehat (Cahyani *et al.*, 2023).

Sesuai dengan UU No. 23 tahun 1992 pasal 45 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa Usaha Kesehatan Sekolah wajib diselenggarakan di sekolah. Sebagai suatu institusi pendidikan, sekolah mempunyai peranan dan kedudukan strategis dalam upaya promosi kesehatan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar anak usia 5-19 tahun terpajang dengan lembaga Pendidikan dalam jangka waktu cukup lama. Jumlah usia 7-12 berjumlah

25.409.200 jiwa dan sebanyak 25.267.914 anak (99,4%) aktif dalam proses belajar. Untuk kelompok umur 13-15 tahun berjumlah 12.070.200 jiwa dan sebanyak 10.438.667 anak (86,5%) aktif dalam sekolah. Dari segi populasi, promosi kesehatan di sekolah dapat menjangkau 2 jenis populasi, yaitu populasi anak sekolah dan masyarakat umum/keluarga (Ismadi, 2023).

Didalam tatanan pelayanan kesehatan, Guru UKS secara langsung berhubungan dengan Promosi kesehatan di sekolah yang merupakan suatu upaya untuk menciptakan sekolah menjadi suatu komunitas yang mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sekolah melalui 3 kegiatan utama; (1) Penciptaan lingkungan sekolah yang sehat, (2) Pemeliharaan dan pelayanan kesehatan di sekolah, (3) Aspek Pelayanan kesehatan di Sekolah. Upaya pendidikan yang berkesinambungan (Syada *et al.*, 2017).

Penanganan dan pencegahan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah yaitu: pencegahan penularan penyakit dengan mensosialisasikan buang sampah pada tempatnya, lomba kebersihan kelas, kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah serentak bersama guru dan murid, serta

membiasakan untuk melakukan senam pagi agar tubuh sehat dan bugar dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM). Tujuan dari adanya program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: Upaya penanganan kesehatan, UKS sebagai penanganan penyakit dan kesehatan. Pada segi pendukung keberhasilan, promosi kesehatan di sekolah sering kali akan lebih berhasil jika mendapat dukungan yang memadai dari keluarga si murid (Hasymi *et al.*, 2022).

Berdasarkan uraian di atas maka pengabdian yang ingin dilakukan yaitu berupa pelatihan program UKS di Sekolah TK ABA 30.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan koordinasi awal untuk menentukan permasalahan utama mitra. Koordinasi awal dilakukan pada tanggal 20 – 30 September 2021 dengan metode FGD Bersama ibu Kepala Sekolah dan beberapa guru. Hasil dari FGD terdapat permasalahan berupa UKS yang tidak berjalan optimal. Tahapan berikutnya kami melakukan penyuluhan tentang UKS dan pelatihan dalam penataan UKS. Persiapan materi penyuluhan kami

lakukan pada tanggal 4 – 8 Oktober 2021. Kemudian pelaksanaan penyuluhan kami lakukan dalam beberapa tahap. Tahap 1 pada 19 Oktober 2021. Tahap 2 pada tanggal 8 Nopember 2021. Kemudian evaluasi kami lakukan pada tanggal 17 Nopember 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat dalam penyuluhan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) di TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA) dapat membawa dampak positif yang signifikan pada kesehatan dan kesejahteraan anak-anak prasekolah. Berikut beberapa hasil yang dicapai melalui kegiatan penyuluhan UKS di TK:

1. Peningkatan Pengetahuan Anak-anak:

Melalui penyuluhan UKS, anak-anak dapat memahami konsep dasar tentang menjaga kesehatan, pentingnya kebersihan, dan praktik hidup sehat. Mereka dapat belajar cara mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan gigi, dan hal-hal sederhana lainnya yang berkontribusi pada kesehatan mereka (Wiyono *et al.*, 2020).

2. Perubahan Perilaku Sehari-hari:

Penyuluhan dapat menciptakan perubahan positif dalam perilaku sehari-hari anak-anak. Misalnya, mereka dapat

lebih sadar akan pentingnya makan makanan bergizi, minum air yang cukup, dan bermain dengan teman-teman mereka dengan cara yang aman dan sehat (Salsa *et al.*, 2022).

3. Pengetahuan Orang Tua dan Guru:

Kegiatan penyuluhan juga dapat mencapai orang tua dan guru. Orang tua dapat mendapatkan pengetahuan tambahan tentang bagaimana mendukung kesehatan anak-anak di rumah, sedangkan guru dapat mengintegrasikan informasi ini ke dalam kurikulum mereka (Lestari, 2019).

4. Peningkatan Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan:

Anak-anak dapat diajak untuk berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar mereka, seperti membersihkan tempat bermain atau mengelola sampah dengan benar. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi semua pihak yang terlibat (Syafrawati and Ramadani, 2022).

5. Pemberdayaan Anak-anak:

Melalui penyuluhan, anak-anak dapat diberdayakan untuk lebih sadar akan tubuh mereka sendiri dan bagaimana merawatnya. Mereka dapat belajar untuk mengidentifikasi gejala sederhana penyakit, mengatasi situasi darurat sederhana, dan

menjadi lebih mandiri dalam menjaga kesehatan mereka (Pangaribuan *et al.*, 2021).

Penyuluhan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan anak-anak terkait kesehatan dan kebersihan. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk menggali bukti dan pemahaman dari penelitian terdahulu mengenai efektivitas penyuluhan UKS terhadap peningkatan pengetahuan anak TK (Bajri *et al.*, 2022).

Penelitian oleh Widayanti dan Santoso (2019) menunjukkan bahwa penyuluhan UKS di TK dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang kebersihan diri, pentingnya makanan bergizi, dan pola hidup sehat. Hasil ini didukung oleh temuan serupa dalam penelitian oleh Sari dan Wijaya (2018) yang menekankan bahwa penyuluhan UKS dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman anak-anak tentang menjaga kesehatan diri (Feva Tridiyawati *et al.*, 2021).

Perubahan perilaku anak-anak TK dapat diatribusikan kepada pendekatan penyuluhan yang menekankan pada kecerdasan emosional anak. Gaya penyuluhan yang interaktif dan

menyenangkan memberikan dampak positif pada pemahaman dan penerimaan pesan Kesehatan (Purnama *et al.*, 2020).

Peningkatan kebersihan lingkungan dapat diatribusikan pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran anak-anak TK, guru, dan staf terkait melalui kegiatan penyuluhan. Pembelajaran yang interaktif dan langsung memberikan dampak positif yang signifikan (Weka and Fuadhatul, 2020).

Pentingnya kebersihan lingkungan di institusi pendidikan, seperti Taman Kanak-Kanak (TK), tidak dapat diragukan lagi. Unit Kesehatan Sekolah (UKS) memiliki peran krusial dalam memberikan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan menjaga kebersihan lingkungan di TK. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penyuluhan UKS terhadap peningkatan kebersihan lingkungan di TK (Wulandari, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak-anak TK tentang UKS. Pendekatan cerita interaktif, permainan edukatif, dan kegiatan seni terbukti berhasil dalam menyampaikan konsep UKS secara menyenangkan dan

mudah dipahami. Model pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif anak-anak dalam kegiatan kreatif memiliki dampak positif terhadap pemahaman mereka. Mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat mengaplikasikan konsep tersebut dalam konteks sehari-hari. Peningkatan pengetahuan ini tidak hanya bersifat sementara. Anak-anak TK yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan dalam mengedukasi teman-teman sebaya mereka dan mendorong praktik hidup sehat di lingkungan sekitarnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada semua anggota tim yang telah bekerja keras dan penuh semangat. Terima kasih atas kreativitas dalam menyusun kegiatan edukatif yang menyenangkan bagi anak-anak. Kita berhasil tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai hidup sehat secara menyeluruh. Terima kasih juga kepada pihak TK ABA 30 Kemantren III Kota Malang dan Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan dukungan penuh dan membuka pintu untuk kolaborasi ini.

Semoga hasil kegiatan ini dapat menjadi pijakan untuk upaya lebih lanjut dalam meningkatkan kesehatan dan pengetahuan anak-anak kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, N.K.W., Suputra, I.P.J., Suryaningsih, M.A., Permatananda, P.A.N.K. and Sari, N.L.P.E.K. (2023), “Upaya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Siswa-Siswi Sekolah melalui Program Bina Sekolah Sehat: Adaptasi Pandemi COVID-19”, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 8 No. 2, doi: 10.30653/jppm.v8i2.391.
- Feva Tridiyawati, Ita Herawati, Resi Galaupa, Intan Sari and Az Syifa D. (2021), “Pemberdayaan Unit Kesehatan Sekolah (Uks) dalam Upaya Optimalisasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Panti Pelayanan Sosial Anak Kota Bekasi”, *Jurnal Antara Abdimas Kebidanan*, Vol. 4 No. 1, doi: 10.37063/pengmas.v4i1.550.
- Hasymi, Y., Maiyulis, M. and Delfina, R. (2022), “Optimalisasi Pencegahan Penularan Covid 19 Melalui Peningkatan Peran Unit Kesehatan Sekolah (UKS)”, *Jurnal Abdimas ADPI Sains Dan Teknologi*, Vol. 3 No. 2, doi: 10.47841/saintek.v3i2.84.
- Ismadi, H. (2023), “Analisis Pendidikan Kesehatan Sekolah”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7 No. 2.
- Katiandagho, D. and Soenjono, S.J. (2021), “Kegiatan Unit Kesehatan Sekolah Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tatanan Sekolah Di SMA Negeri 1 Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe”, *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol. 11 No. 1, doi: 10.47718/jkl.v11i1.1342.
- Lestari, D.I. (2019), “Hubungan Kegiatan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di SMA Negeri 4 Kabupaten Jember”, *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 1 No. May 2019.
- Nurhadi Bajri, F., Suherman, A., Dimiyati, A., Zinat Achmad, I., Jejak, R., Kunci, K. and Hidup, P. (2022), “Analisis Praktik Program Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)”, *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, Vol. 3 No. 1.

- Pangaribuan, I.K., Simbolon, M., Sartika, D. and Indah, S. (2021), "Pengembangan UKS (Unit Kesehatan Sekolah) dengan Implementasi Senam Dismenorea Tahun 2021", *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, Vol. 4, doi: 10.37695/pkmcsr.v4i0.1204.
- Purnama, A., Safitri, A., Kasih, Y., Daerni, Y., Tauran, Y., Alfred, A., Renaldi, R., et al. (2020), "Penyuluhan Kesehatan Mental Melalui Unit Kesehatan Sekolah (UKS)", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, Vol. 1 No. 03, doi: 10.33221/jpmim.v1i03.927.
- Salsa, D.T., Isnanto and Hidayati, S. (2022), "Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Muut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Ular Tangga", *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, Vol. 3 No. 2.
- Syada, A.N., Kurniawan, F.K.D.W. and Wibowo, D. (2017), "Tinjauan pada Sekolah Menengah Pertama yang memiliki Unit Kesehatan Sekolah dan Sekolah Menengah Pertama yang Tidak Memiliki UKS", *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, Vol. II No. 1.
- Syafrawati, S. and Ramadani, M. (2022), "Penguatan Peran Unit Kesehatan Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN 17 Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo", *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, Vol. 5 No. 4, doi: 10.25077/bina.v5i4.438.
- Tria Vilian, M. and Minsih. (2021), "Budaya Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Nasional di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta", *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, Vol. 2 No. 1, doi: 10.51494/jpdf.v2i1.419.
- Weka, R. and Fuadhatul, A. (2020), "Edukasi Penandaan Obat dan Resistensi Antibiotika kepada Kader Unit Kesehatan Sekolah (UKS) Jenjang Sekolah Dasar", *Journal of Community Engagement and Employment*, Vol. 02 No. 01.
- Wiyono, A.S., Sari, F., Restuaji, I.M. and Saputra, S.A. (2020), "Sosialisasi Pemakaian Obat Cacing Pada Posyandu Balita", *Journal of Community Engagement and Employment*, Vol. 2 No. 2.

Wulandari, I.M. (2020), “Peran Guru Mengoptimalkan Unit Kesehatan Sekolah Untuk Melakukan Pencegahan Covid-19”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, doi: 10.31004/edukatif.v2i1.88.